

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pengorganisasian Tugas Guru

Siti Nisaul Muthoharoh¹, Sri Minarti²

Universitas Nahdhatul Ulama Sunan Giri, Bojonegoro, Jawa Timur, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: sitinisaulmuthoharoh@gmail.com, minarti@unugiri.ac.id

Article received: 10 April 2026, Review process: 12 Mei 2026,

Article Accepted: 22 Juni 2026, Article published: 25 Juli 2026

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of School-Based Management in organizing teacher duties at SMK Walisongo Sugihwaras. This research is motivated by the importance of organizing educational staff to support effective school management and improve educational quality. The study used a qualitative approach with a case study design. Data collection techniques were conducted through interviews, observations, and documentation. The research subjects consisted of the principal, teachers, and educational staff. The results showed that the implementation of School-Based Management in organizing teacher duties had been carried out quite well through task distribution based on teacher competence and abilities. The principal played a role in task distribution, coordination, and evaluation of teacher duties. The obstacles faced included limited human resources, teachers holding multiple responsibilities, and the lack of optimal student organization activities. The strategies implemented by the school included deliberation, routine evaluation, improved communication, and coordination among teachers. The implementation of School-Based Management had a positive impact on teacher work effectiveness and school management.

Keywords: School Based Management, Teacher Organization, School Management.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam pengorganisasian tugas guru di SMK Walisongo Sugihwaras. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengorganisasian tenaga pendidik dalam mendukung efektivitas pengelolaan sekolah dan peningkatan mutu pendidikan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam pengorganisasian tugas guru telah berjalan cukup baik melalui pembagian tugas berdasarkan kompetensi dan kemampuan guru. Kepala sekolah berperan dalam pembagian tugas, koordinasi, serta evaluasi pelaksanaan tugas guru. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya manusia, guru yang merangkap tugas tambahan, dan belum optimalnya kegiatan organisasi siswa. Strategi yang dilakukan sekolah meliputi musyawarah, evaluasi rutin, peningkatan komunikasi, dan koordinasi antar guru. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah memberikan dampak positif terhadap efektivitas kerja guru dan pengelolaan sekolah.

Kata Kunci: *Manajemen Berbasis Sekolah, Pengorganisasian Guru, Pengelolaan Sekolah.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan yang dimiliki, karena pendidikan berfungsi membentuk kemampuan intelektual, keterampilan, serta karakter peserta didik. Dalam penyelenggaraan pendidikan, sekolah memiliki peran strategis sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam melaksanakan proses pembelajaran dan pengelolaan pendidikan secara menyeluruh. Oleh sebab itu, pengelolaan sekolah yang baik menjadi salah satu faktor utama dalam mewujudkan mutu pendidikan yang berkualitas (Rosmalah 2016).

Manajemen Berbasis Sekolah merupakan model pengelolaan pendidikan yang bertujuan meningkatkan mutu sekolah melalui kemandirian, partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas. Dalam implementasinya, kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengatur seluruh komponen pendidikan, termasuk pengorganisasian tenaga pendidik. Pengorganisasian menjadi salah satu fungsi manajemen yang penting karena berkaitan dengan pembagian tugas, tanggung jawab, serta koordinasi kerja antar personel sekolah agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal (Azhara 2022).

Dalam implementasinya, keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi kepemimpinan dan manajemen. Kepala sekolah memiliki peran penting sebagai pemimpin yang mengarahkan seluruh kegiatan pendidikan agar tujuan sekolah dapat tercapai secara optimal. Selain itu, keterlibatan guru dan tenaga kependidikan juga menjadi faktor penting dalam mendukung pelaksanaan program sekolah. Kerja sama yang baik antarwarga sekolah akan membantu terciptanya pengelolaan pendidikan yang efektif dan efisien (Meilani, Lubis, and Darwin 2022).

Guru sebagai tenaga pendidik tidak hanya memiliki tugas utama mengajar, tetapi juga menjalankan berbagai tugas tambahan seperti wali kelas, pembina ekstrakurikuler, guru piket, pengelola laboratorium, serta tugas administrasi lainnya. Oleh karena itu, diperlukan pengorganisasian tugas guru yang baik agar pelaksanaan kegiatan sekolah berjalan secara efektif dan terstruktur. Pembagian tugas yang sesuai dengan kompetensi dan kemampuan guru dapat meningkatkan profesionalisme, tanggung jawab, serta kualitas pelayanan pendidikan di sekolah (Kurniawan, Ahmad, and Wahidy 2020).

SMK Walisongo Sugihwaras sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah kejuruan juga menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah dalam pengelolaan tenaga pendidik. Hal tersebut terlihat dari adanya pembagian tugas tambahan guru yang mencakup bidang kurikulum, kesiswaan, hubungan masyarakat, wali kelas, dan kegiatan sekolah lainnya. Pengorganisasian tugas guru tersebut menjadi bagian penting dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah secara keseluruhan. Dengan adanya pembagian tugas yang

jas, setiap guru memiliki tanggung jawab yang terarah sesuai dengan bidang tugas masing-masing.

Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, seperti adanya guru yang merangkap beberapa tugas, keterbatasan sumber daya manusia, serta penyesuaian beban kerja guru dengan kebutuhan sekolah kendala lain juga ditemukan yaitu belum optimalnya program Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di sekolah sehingga beberapa kegiatan kesiswaan masih banyak ditangani langsung oleh guru. Kondisi tersebut dapat memengaruhi efektivitas pelaksanaan tugas apabila tidak dikelola secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi manajemen yang tepat agar pengorganisasian tugas guru dapat berjalan dengan baik dan mampu mendukung peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Penelitian terdahulu banyak membahas implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan, pembentukan karakter, maupun pengelolaan sekolah secara umum. Akan tetapi, penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi MBS dalam pengorganisasian tugas guru di tingkat sekolah menengah kejuruan masih terbatas. Oleh sebab itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam pengorganisasian tugas guru di SMK Walisongo Sugihwaras, kendala yang dihadapi, serta strategi yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan tenaga pendidik (Triyarsih 2019).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian dilakukan di SMK Walisongo Sugihwaras. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pengorganisasian Tugas Guru. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan yang terlibat dalam pelaksanaan pengorganisasian tugas guru. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pembagian tugas guru, kendala yang dihadapi, dan strategi sekolah dalam mengatasi kendala tersebut. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung pelaksanaan pengorganisasian tugas guru di sekolah, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung seperti struktur organisasi, surat keputusan pembagian tugas, dan program sekolah. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMK Walisongo Sugihwaras telah menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam pengorganisasian tugas guru melalui pembagian tugas tambahan yang disusun oleh kepala sekolah bersama tenaga pendidik. Berdasarkan hasil dokumentasi sekolah, pembagian tugas guru meliputi Waka kurikulum, Waka sarana, Waka kesiswaan, Waka humas, ketua

kompetensi keahlian TKJ, Ka. TU, Staf TU, guru piket, pembina ekstrakurikuler, dan tugas penunjang lainnya. Pengorganisasian tersebut dilakukan pada awal tahun ajaran melalui rapat koordinasi sekolah sehingga setiap guru mengetahui tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembagian tugas dilakukan berdasarkan kompetensi, pengalaman, dan kemampuan guru. keterlibatan guru dalam musyawarah pembagian tugas bertujuan menciptakan kerja sama dan tanggung jawab bersama dalam pengelolaan sekolah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa telah menerapkan prinsip partisipasi dalam manajemen berbasis sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian Jaenudin yang menyatakan bahwa keterlibatan stakeholder sekolah dalam pengambilan keputusan memberikan pengaruh positif terhadap efektivitas manajemen sekolah serta meningkatkan kerja sama dalam pengelolaan pendidikan (Jaenudin 2024).

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa pengorganisasian tugas guru berjalan cukup baik karena setiap bidang memiliki pembagian kerja yang jelas. Guru melaksanakan tugas sesuai bidang masing-masing seperti bidang kurikulum, kesiswaan, humas dan pembinaan siswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa fungsi organizing dalam manajemen pendidikan telah diterapkan secara optimal. Temuan ini sesuai dengan pendapat Moh Nawawi dkk. yang menyatakan bahwa fungsi organizing dalam manajemen pendidikan dilakukan melalui pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara jelas kepada setiap anggota organisasi agar seluruh kegiatan pendidikan dapat berjalan secara efektif, terarah, dan terkoordinasi dengan baik (Nawawi, Fatkhiyah, and Sopiah 2024).

Selain itu, hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa implementasi manajemen berbasis sekolah di SMK Walisongo Sugihwaras tidak hanya berfokus pada pembagian tugas guru, tetapi juga pada upaya menciptakan pengelolaan sekolah yang lebih partisipatif dan terkoordinasi. Kepala sekolah bersama guru berusaha membangun komunikasi yang baik dalam pelaksanaan tugas sehingga setiap program sekolah dapat berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui koordinasi rutin, guru dapat memahami tugas dan tanggung jawab masing-masing serta bekerja sama dalam mendukung efektivitas pengelolaan pendidikan di sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan manajemen berbasis sekolah menciptakan lingkungan kerja yang lebih tertib, kolaboratif dan kondusif. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang menjelaskan bahwa komunikasi organisasi yang baik dapat mendukung efektivitas pengelolaan sekolah (Rengkaningtias 2022).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pembahasan mengenai implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam pengeorganisasian guru di SMK Walisongo Sugihwaras dapat dijelaskan melalui beberapa aspek yaitu bentuk pengorganisasian tugas guru, strategi sekolah dalam mengatasi kendala, serta dampak implementasi Manajemen Berbasis Sekolah terhadap efektivitas pengelolaan sekolah.

Bentuk Pengorganisasian Tugas Guru

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi di SMK Walisongo Sugihwaras, pengorganisasian tugas guru dibagi ke dalam beberapa bidang kerja sesuai kebutuhan sekolah. Dalam bidang kurikulum, guru bertanggung jawab terhadap administrasi pembelajaran dan penyusunan jadwal pelajaran. Pada bidang kesiswaan, guru bertugas membina disiplin siswa dan kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan wali kelas bertanggung jawab terhadap administrasi serta pembinaan karakter siswa.

Data dokumentasi sekolah menunjukkan bahwa beberapa guru merangkap tugas tambahan karena keterbatasan jumlah tenaga pendidik di sekolah. Namun demikian, pihak sekolah tetap berupaya menyesuaikan pembagian tugas dengan kemampuan dan kompetensi guru agar pelaksanaan tugas berjalan secara efektif. Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Rahayu yang menjelaskan bahwa pembagian tugas yang jelas dapat meningkatkan koordinasi dan profesionalisme guru dalam menjalankan tugas pendidikan (Rahayu et al. 2022).

Selain itu, pengorganisasian tugas guru di SMK Walisongo Sugihwaras juga dilakukan melalui sistem koordinasi dan komunikasi antarbidang agar setiap program sekolah dapat berjalan secara terarah. Setiap guru diberikan tanggung jawab sesuai struktur organisasi sekolah lainnya dapat berjalan lebih efektif dan terkontrol. Pengorganisasian yang baik juga membantu sekolah dalam menciptakan kerja sama antar guru serta meningkatkan disiplin kerja dalam menjalankan tugas pendidikan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa komunikasi organisasi yang efektif dalam lingkungan sekolah dapat mendukung kelancaran pelaksanaan tugas, meningkatkan koordinasi kerja, serta membantu terciptanya pengelolaan sekolah yang lebih efektif (Nurhayati and Kusyanti 2022).

Peran Kepala Sekolah dalam Pengorganisasian Tugas Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru, kepala sekolah memiliki peran penting dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah, khususnya dalam pengorganisasian tugas guru. Kepala sekolah bertindak sebagai pemimpin yang mengatur pembagian tugas, memberikan arahan, serta melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas tambahan guru.

Keterangan dari narasumber menunjukkan bahwa kepala sekolah berusaha menciptakan pembagian tugas yang adil dengan mempertimbangkan kondisi dan kemampuan guru. Kepala sekolah juga melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas melalui rapat koordinasi dan monitoring kegiatan sekolah secara berkala. Selain itu, kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru agar mampu menjalankan tugas tambahan secara profesional dan bertanggung jawab.

Temuan ini sesuai dengan teori Eliana Saari dkk kepala sekolah memiliki peran sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator (EMASLIM), peran kepala sekolah yang baik dapat menciptakan

lingkungan kerja yang kondusif dan meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas guru di sekolah (Sari et al. 2021).

Kendala dalam Pengorganisasian Tugas Guru

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan, terdapat beberapa kendala dalam pengorganisasian tugas guru di SMK Walisongo Sugihwaras. Salah satu kendala utama adalah adanya guru yang merangkap beberapa tugas tambahan sehingga beban kerja guru menjadi lebih berat. Kondisi tersebut dapat memengaruhi efektivitas pelaksanaan tugas, terutama dalam pembagian waktu antara tugas administrasi dan kegiatan pembelajaran di kelas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Janatul ma'wa, Novitawati dan Noorhapizah yang menyatakan bahwa beban kerja dan stres kerja guru dapat memengaruhi profesionalitas guru dalam melaksanakan tugas pendidikan. Semakin tinggi beban kerja guru, maka efektivitas dan profesionalitas kerja guru dapat mengalami penurunan apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan kerja yang baik (Ma'wa, Novitawati, and Noorhapizah 2024).

Kendala lain yang ditemukan adalah belum optimalnya program Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di sekolah sehingga beberapa kegiatan kesiswaan masih banyak ditangani langsung oleh guru. Kondisi tersebut menyebabkan guru harus turun tangan dalam mengelola dan mendampingi berbagai kegiatan siswa di luar tugas mengajar. Akibatnya, guru memiliki tanggung jawab tambahan yang cukup besar karena selain melaksanakan pembelajaran di kelas, guru juga berperan dalam pengelolaan kegiatan kesiswaan. Situasi ini menyebabkan pembagian tugas guru menjadi kurang maksimal dan dapat memengaruhi efektivitas kerja guru dalam menjalankan tugas utamanya sebagai tenaga pendidik.

Selain itu, penelitian tentang sumberdaya manusia dalam lembaga pendidikan menjelaskan bahwa keterbatasan sumberdaya manusia dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan manajemen pendidikan yang efektif karena tenaga pendidik harus menjalankan berbagai tugas bersamaan (Mardhiah 2021). Adapun penelitian Minsih dan Aninda Galih D. juga menjelaskan bahwa guru memiliki peran yang sangat besar dalam pengelolaan kegiatan sekolah sehingga apabila tugas guru terlalubanyak maka efektivitas pelaksanaa tugas dapat terganggu (Minsih and D 2018).

Strategi Sekolah dalam Mengatasi Kendala

Sekolah melakukan beberapa strategi untuk mengatasi kendala dalam pengorganisasian tugas guru. Salah satu strategi yang dilakukan adalah pembagian tugas berdasarkan kompetensi guru agar pelaksanaan tugas dapat berjalan lebih efektif. Sekolah juga berupaya meningkatkan partisipasi guru dalam setiap kegiatan sekolah melalui rapat koordinasi dan evaluasi rutin. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengetahui hambatan yang dihadapi guru sekaligus mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan tugas. Dengan adanya evaluasi dan musyawarah secara berkala, hubungan kerja antar guru menjadi lebih baik dan pengorganisasian tugas dapat berjalan lebih efektif (Hartono and Sukartono 2022).

Keterangan dari narasumber menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan pendekatan musyawarah dalam menentukan pembagian tugas sehingga guru dapat memberikan pendapat dan masukan terkait tugas yang diberikan. Pendekatan tersebut membantu menciptakan rasa tanggung jawab dan kerja sama antar guru dalam menjalankan program sekolah. Di samping itu, sekolah berusaha mengaktifkan kembali kegiatan organisasi siswa agar sebagian kegiatan kesiswaan dapat dikelola bersama siswa. Upaya tersebut dilakukan untuk membantu mengurangi beban tugas guru dalam pelaksanaan kegiatan nonpembelajaran sehingga guru dapat lebih fokus menjalankan tugas utama dalam proses pembelajaran di kelas.

Sekolah juga meningkatkan komunikasi dan koordinasi antar tenaga pendidik agar pelaksanaan tugas dapat berjalan dengan baik. Temuan ini sesuai dengan penelitian Mesiono dkk. Yang menjelaskan bahwa komunikasi organisasi yang efektif antara kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan dapat mendukung kelancaran pelaksanaan tugas serta meningkatkan efektivitas pengelolaan sekolah (Hartono and Sukartono 2022). Dengan adanya koordinasi dan musyawarah yang baik, implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dapat berjalan lebih optimal dan mendukung peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Dampak Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam pengorganisasian tugas guru memberikan dampak positif terhadap pengelolaan sekolah. Pembagian tugas yang jelas membantu meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab dan efektivitas kerja guru. Selain itu, penerapan manajemen berbasis sekolah mampu meningkatkan kerja sama antar tenaga pendidik dalam melaksanakan program sekolah.

Adanya rapat koordinasi, musyawarah dan evaluasi rutin membuat komunikasi antar guru menjadi lebih baik sehingga berbagai permasalahan sekolah dapat diselesaikan secara bersama-sama. Situasi tersebut menciptakan lingkungan yang kondusif dan mendukung terciptanya budaya kerja yang kolaboratif. Hal ini sejalan dengan penelitian Mesiono dkk. Yang menjelaskan bahwa komunikasi organisasi yang efektif dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan sekolah serta memperkuat hubungan kerja antar pendidik (Mesiono et al. 2023).

Di sisi lain, implementasi Manajemen Berbasis Sekolah juga membantu sekolah dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan program pendidikan. Pembagian tugas yang jelas membuat setiap kegiatan sekolah memiliki penanggung jawab sehingga program dapat berjalan lebih tertib dan terarah. Guru tidak hanya berperan sebagai pelaksana pembelajaran, tetapi juga ikut terlibat dalam pengembangan program sekolah melalui pendekatan partisipatif (Anggreni et al. 2022). Penerapan MBS juga menciptakan suasana kerja yang lebih partisipatif karena guru dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian, hubungan kerja antara kepala sekolah dan guru menjadi lebih harmonis serta mendukung peningkatan mutu pendidikan di SMK Walisongo Sugihwaras.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam pengorganisasian tugas guru di SMK Walisongo Sugihwaras telah berjalan cukup baik. Pengorganisasian tugas dilakukan melalui pembagian tugas tambahan berdasarkan kompetensi, kemampuan dan pengalaman guru. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengatur pembagian tugas, melakukan koordinasi, pengawasan, serta evaluasi terhadap pelaksanaan tugas guru. Penerapan prinsip partisipatif melalui musyawarah dan rapat koordinasi juga membantu menciptakan kerjasama yang baik antar tenaga pendidik dalam mendukung pengelolaan sekolah.

Meskipun demikian, pelaksanaan pengorganisasian tugas guru masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan sumber daya manusia, adanya guru tugas tambahan, serta belum optimalnya kegiatan organisasi siswa. Untuk mengatasi kendala tersebut, sekolah menerapkan strategi berupa pembagian tugas sesuai kompetensi guru, peningkatan komunikasi dan koordinasi, serta evaluasi rutin melalui musyawarah bersama. Implementasi MBS memberikan dampak positif terhadap efektivitas kerja guru, peningkatan tanggungjawab, serta terciptanya pengelolaan sekolah yang lebih tertib, partisipatif dan kondusif dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan puji syukur kahadirat Allah SWT Tuhan yang Maha Esa atas rahmat, karunia dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia menuju jalan yang penuh ilmu pengetahuan dan kebaikan.

Penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Prof. Dr. Sri Minarti, M.Pd.I selaku dosen pembimbing, yang telah memberikan arahan, bimbingan, motivasi serta masukan yang sangat berharga selama proses penyusunan artikel ini.

Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada kepala sekolah, guru, serta seluruh tenaga kependidikan di SMK Walisongo Sugihwaras yang telah memberikan izin, dukungan, informasi dan bantuan selama proses penelitian berlangsung. Tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada keluarga, teman-teman kelas PAI 6C dan semua pihak yang telah memberikan doa, semangat dan dukungan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Selain itu, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada rumah jurnal **QOUBA: Jurnal Pendidikan** yang telah memberikan kesempatan untuk mempublikasikan hasil penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

Anggreni, Made Ayu, Syarif Sumantri, Nurbiana Dhieni, and Karnadi. 2022. "Kompetensi Guru Dalam Penerapan Budaya Pada Lembaga PAUD Di

- Indonesia" 6 (4): 3160–68. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1585>.
- Azhara, Rizka. 2022. "Management of Education : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Management of Education : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam." *Manajemen Pendidikan Islam* 8: 15–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.18592/moe.v8i1.6254>.
- Hartono, and Sukartono. 2022. "Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar" 6 (4): 6211–17.
- Jaenudin. 2024. "Analisis Peran Stakeholder Dalam Pengambilan Keputusan Manajemen Sekolah: Perspektif Pendidikan" 5 (1): 939–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.937>.
- Kurniawan, Syarwani Ahmad, and Achmad Wahidy. 2020. "Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan" 4: 3409–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.864>.
- Ma'wa, Janatul, Novitawati, and Noorhapizah. 2024. "Pengaruh Self-Efficacy Guru , Beban Kerja , Dan Stres Kerja Terhadap Profesionalitas Guru TK Di Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut." *Journal of Education Research* 5 (2): 2138–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1096>.
- Mardhiah. 2021. "Pengaruh Tanggung Jawab Profesi, Komitmen Mengajar, Motivasi, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Efektivitas Kinerja Guru" V (1): 83–100.
- Meilani, Herni, m. joharis Lubis, and Darwin. 2022. "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Di Dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah." *Jurnal Basicedu* 6 (3): 4374–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2840>.
- Mesiono, Abdul Latif Hutagaol, Siti Rahma Ismiatun, Muhammad Rizki Dermawan, Saragih, and Elfin Nazri. 2023. "Organizational Communication between Principals, Educators, and Educational Staff of Elementary Education Institution" 7 (1): 937–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4700>.
- Minsih, and aninda galih D. 2018. "Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas" 5 (1): 20–27.
- Nawawi, Moh., Milatul Fatkhiyah, and Sopiah. 2024. "MANAJEMEN PENGORGANISASIAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 9 (1): 22–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.34125/jmp.v9i1.252>.
- Nurhayati, and Diah Kusyuni. 2022. "Implementasi Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 5: 108–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jippg.v5i1.48519>.
- Rahayu, Restu, Rita Rosita, yayu sri rahayu Ningsih, asep herry Hernawan, and Prihantini. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak." *Jurnal Basicedu* 6 (4): 6313–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>.
- Rengkaningtias, Ayu Usada. 2022. "Effective School Organizational

-
- Communication Management : Descriptive Study at Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta” 52 (2): 287-96.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/informasi.v52i2.56747>.
- Rosmalah. 2016. “Hakikat Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah.” *Publikasi Pendidikan* VI. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.864>.
- Sari, Eliana, Romario Sihalohe, Sugiarto Sutomo, and wahyu sri ambar Arum. 2021. “Meningkatkan Komitmen Guru Melalui Optimalisasi Kepemimpinan Kepala Sekolah.” *Jendela Pendidikan* 01 (04): 250-64.
- Triyarsih, Maria Goretti. 2019. “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar” 2 (1): 14-25.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30738/mmp.v2i1.4028>.